

**PERSEPSI SISWA TENTANG PEMELIHARAAN PRASARANA
SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan
strata satu (S1)*



**SHANTI EKA PRATAMA
54005/2010**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TENTANG PEMELIHARAAN PRASARANA
SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT

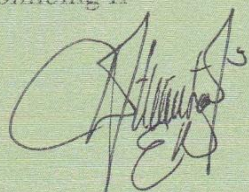
Nama : Shanti Eka Pratama
NIM : 54005
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Perabimbing I


Dr. Svahril, M. Pd
NIP. 19630424 198811 1 001

Disetujui Oleh :
Pembimbing II


Dra. Ermita, M. Pd
NIP. 19630307 198703 2 002

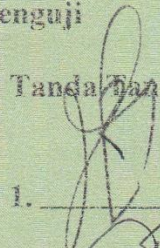
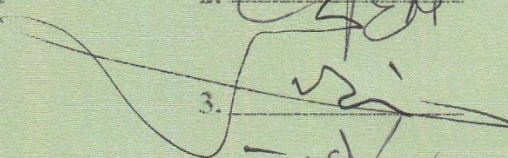
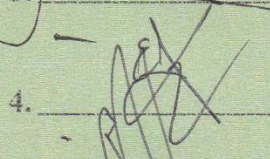
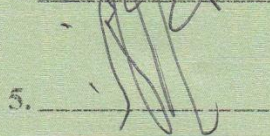
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Di
SMK Negeri 1 Sumatera Barat
Nama : Shanti Eka Pratama
NIM : 54005
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Syahril, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Ermita, M. Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Jasrial, M. Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Elizar Ramli, M. Pd	4. 
5. Anggota : Drs. Irsyad, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2015

Yang menyatakan,



Shanti Eka Pratama

ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Di SMKNegeri 1 Sumatera Barat
Penulis : Shanti Eka Pratama
Pembimbing : 1. Drs. Syahril, M.pd
2. Dra. Ermita, M.pd

Pemeliharaan prasarana sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena prasarana merupakan suatu aset yang sangat berharga bagi sekolah. Penelitian ini bertitik tolak dari dugaan kurang baiknya pemeliharaan prasarana sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemeliharaan prasarana sekolah yang meliputi pemeliharaan kelompok ruang pembelajaran umum, kelompok ruang penunjang, kelompok ruang pembelajaran khusus. Pertanyaan penelitian adalah: (1) bagaimanakah persepsi siswa tentang pemeliharaan prasarana sekolah yang dilihat dari kelompok ruang pembelajaran umum di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat, (2) bagaimanakah persepsi siswa tentang pemeliharaan prasarana yang dilihat dari kelompok ruang penunjang di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat, (3) bagaimanakah persepsi siswa tentang pemeliharaan prasarana yang dilihat dari kelompok ruang pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan program keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan populasi penelitian adalah siswa kelas 10 dan 11 SMKN 1 Sumatera Barat yang berjumlah 283 orang, sampel diambil 30% dari populasi sebanyak 85 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket model skala *Likert* dengan alternative jawaban yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Hasil uji coba angket menunjukkan valid dan reliabel pada taraf kepercayaan 95%. Data di analisis dengan menggunakan rumus Mean.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) persepsi siswa tentang pemeliharaan prasarana sekolah yang dilihat dari kelompok ruang pembelajaran umum berada pada kategori baik dengan skor rata-rata (3,7), 2) persepsi siswa tentang pemeliharaan prasarana sekolah yang dilihat dari kelompok ruang penunjang berada pada kategori baik dengan skor rata-rata (3,6), 3) persepsi siswa tentang pemeliharaan prasarana sekolah yang dilihat dari kelompok ruang pembelajaran khusus berada pada kategori baik dengan skor rata-rata (3,6). Secara umum persepsi siswa tentang pemeliharaan prasarana sekolah di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat berada pada kategori baik dengan skor rata-rata (3,6).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat”**. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syahril, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibuk Dra. Ermita, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Staf dosen beserta karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengajaran dan dorongan kepada penulis.
5. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
6. Guru-guru serta staf pegawai Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Adik-adik selaku siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat yang telah meluangkan waktunya untuk membantu mengisi angket penelitian penulis.
8. Bapak dan ibunda serta saudara-saudara tercinta yang mendoakan, memberi nasehat, dorongan, motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa AP 2010 dan seluruh pihak yang telah memberikan dorongan demi penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Kendati demikian tak ada gading yang tak retak, maka demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini, penulis mengharapkan kritik maupun saran bagi para pembaca.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengelolaan pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Padang, Januari 2015

Penulis,

Shanti Eka Pratama

54005 / 2010

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
.....	
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Persepsi.....	10
B. Pengertian Pemeliharaan	11
C. Pengertian Prasarana.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Pemeliharaan	13
E. Kegiatan Pemeliharaan Prasarana.....	16
F. Standar Sarana dan Prasarana	28
G. Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Devinisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
C. Populasi Dan Sampel.....	39
D. Variabel Penelitian.....	41
E. Jenis Dan Dumber Data	42

F. Instrumen Penelitian	42
G. Pengumpulan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72
C. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	40
2. Sampel Penelitian	41
3. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Kelompok Ruang Pembelajaran Umum Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Kelas	47
4. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Kelompok Sekolah Ruang Pembelajaran Umum Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Perpustakaan.....	48
5. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Kelompok Sekolah Ruang Pembelajaran Umum Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Laboratorium Komputer.....	49
6. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Kelompok Sekolah Ruang Pembelajaran Umum Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Laboratorium Bahasa	50
7. Rekapitulasi Data Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Di Smkn 1 Sumatera Barat pada Kelompok Ruang Pembelajaran Umum.....	51
8. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Kelompok Ruang Penunjang Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Ruang Pimpinan	53
9. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Kelompok Ruang Penunjang Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Ruang Guru.....	54
10. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Kelompok Ruang Penunjang Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Ruang Tata Usaha	55
11. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Kelompok Ruang Penunjang Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Ruang Beribadah.....	56
12. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Kelompok Ruang Penunjang Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Ruang Konseling.....	57

13. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Kelompok Ruang Penunjang Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Ruang UKS	58
14. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Kelompok Ruang Penunjang Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Ruang Organisasi Kesiswaan	59
15. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Kelompok Ruang Penunjang Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Jamban	60
16. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Kelompok Ruang Penunjang Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Gudang	61
17. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Kelompok Ruang Penunjang Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Ruang Sirkulasi.....	62
18. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Kelompok Ruang Penunjang Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Lapangan Olah Raga ...	63
19. Rekapitulasi Data Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Di SMKN 1 Sumatera Barat pada Kelompok Ruang Penunjang ...	65
20. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Kelompok Ruang Pembelajaran Khusus Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Gambar..	67
21. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Kelompok Ruang Pembelajaran Khusus Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Ruang Praktik Program Keahlian Audio Visual.....	68
22. Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Kelompok Ruang Pembelajaran Khusus Dilihat dari Aspek Pemeliharaan Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Permesinan.	69
23. Rekapitulasi Data Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Di SMKN 1 Sumatera Barat pada Kelompok Ruang Pembelajaran Khusus	71
24. Rekapitulasi Data Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Sekolah Di SMKN 1 Sumatera Barat.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat.....	37

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrument Penelitian.....	80
2. Pengantar Angket	81
3. Petunjuk Pengisian Angket	82
4. Angket Penelitian	83
5. Hasil Uji Coba Angket Penelitian	85
6. Analisis Uji Coba Angket Penelitian	91
7. Tabulasi Data Mentah	92
8. Tabel Harga Rho Speraman	93
9. Surat Izin Penelitian	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk dimasa yang akan datang. Karena dengan adanya pendidikan dapat membentuk anak menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, terampil, kompeten dan berbudaya. Pendidikan sangat berkaitan erat dengan sekolah, sekolah merupakan suatu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memanfaatkan dan memberadayakan fasilitas pendidikan.

Fasilitas pendidikan ini berupa perlengkapan yang dipakai guru untuk membantunya memudahkan melakukan kegiatan mengajar dan memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Fasilitas pendidikan ini biasa disebut dengan prasarana pendidikan. Prasarana pendidikan sangat dibutuhkan oleh sekolah karena dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Sanjaya (2007:55) sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

Adanya prasarana sekolah adalah untuk meningkatkan semangat belajar yang efektif dan efisien serta mampu menghargai hasil kerja peserta didik, sehingga dapat menciptakan kenyamanan yang menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari pendidik maupun peserta didik. Maka karena itulah prasarana harus dijaga agar selalu dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Prasarana pendidikan merupakan salah satu aset negara yang diberikan kepada sekolah sebagai fasilitas untuk melengkapi sekolah dan sekaligus diberikan hak pakai bagi warga sekolah sesuai dengan kebutuhannya. Prasarana akan terasa lebih bermanfaat jika disertai dengan pemeliharaannya. Pemeliharaan prasarana dapat dilakukan dengan mengurus dan mengatur agar prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk diberdayagunakan dan dapat membantu dalam pencapaian tujuan.

Pemeliharaan tidak hanya dilakukan oleh para pendidik saja, atau para peserta saja, namun setiap individu yang ada dilingkungan sekolah harus ikut serta dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah, seperti kepala sekolah, guru, siswa, pegawai sekolah, penjaga sekolah dan personil lainnya. Namun tanggung jawab dan wewenang yang paling besar dipegang oleh kepala sekolah, oleh karena itu untuk menjamin kelangsungan, kelestarian, kelancaran, keutuhan dan keawetan prasarana tersebut, maka kepala sekolah melaksanakan mekanisme pengelolaan prasarana pendidikan. Salah satu dari kegiatan mekanisme manajemen prasarana tersebut adalah pemeliharaan.

Dengan terpeliharanya prasarana sekolah akan dapat meningkatkan semangat untuk beraktivitas dalam proses belajar mengajar.

Prasarana disekolah pada umumnya telah dipelihara semaksimal mungkin baik dari adanya niat untuk tidak merusak sarana dan prasarana tersebut, juga dengan adanya peraturan-peraturan yang ada disekolah. Namun pada kenyataannya masih ada terdapat fenomena-fenomena, yang mana fenomena tersebut adalah:

1. Adanya coret-coretan, bekas tangan, jejak sepatu didinding-dinding sekolah yang dapat merusak keindahan serta fungsi dari cat sebagai pelindung dinding tersebut.
2. Ruang kelas, ruang guru dan tata usaha, ruang praktek serta ruangan lainnya yang belum terpelihara dengan baik, seperti hilangnya engsel pintu, hilang atau patahnya penyanggah jendela hal ini menyebabkan sirkulasi udara terhambat.
3. Kamar mandi/Wc sekolah yang tidak terpelihara dengan baik, berbau tidak enak dan kotor. Hal ini bisa berefek tidak sehat bagi penggunaanya.
4. Lapangan sekolah yang jarang dibersihkan dan tidak terawat, seperti lapangan basket yang lantainya sudah tidak rata membuat siswa jadi susah berolahraga.
5. Halaman sekolah yang kotor, membuat tempat beristirahat bagi siswa menjadi kurang nyaman.

6. Tempat beribadah yang kurang terawat baik, hal ini terlihat dari kebersihan yang minim, keran air yang patah atau tidak bisa difungsikan namun tidak mendapatkan perbaikan.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang ***”Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah”***.

B. Identifikasi Masalah

Prasarana pendidikan sangat penting adanya untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk itulah prasarana harus dikelola dengan baik, agar dapat diberdayagunakan secara optimal, yang mana salah satunya adalah pemeliharaan prasarana sekolah.

Pemeliharaan prasarana sekolah penting adanya, karena dengan terpeliharanya prasarana akan membuat personil sekolah merasa senang untuk berada dilingkungan sekolah, dan agar prasarana itu senantiasa siap pakai dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Namun pada kenyataannya pemeliharaan prasarana sekolah masih belum berjalan baik, hal ini didasari oleh:

1. Kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga/merawat fasilitas sekolah, misalnya pada saat tidak ada pembelajaran siswa mencoret-coret dinding baik menggunakan pena, spidol bahkan ada juga yang menggunakan penggaris untuk mengikis cat dinding sekolah, atau selesai berbelanja makanan siswa melap tangannya ke dinding sekolah sehingga menimbulkan bekas tangan di dinding tersebut, ada juga siswa yang suka

menaikkan kaki satunya dan menempelkan pada dinding sehingga tapak sepatu siswa tersebut membekas di dinding.

2. Seringnya personil sekolah menutup pintu dan jendela dengan cara yang kurang baik, sehingga menyebabkan engsel pintu dan jendela patah, bahkan ada juga yang hilang akibat dari kejahilan personil sekolah, dan perbaikan pun terlaksana lambat.
3. Personil sekolah juga sering tidak mempedulikan kebersihan dari hal kecil, seperti menyapu lantai, membersihkan debu jendela dan lainnya, sehingga membuat ruangan yang di gunakan menjadi kurang sehat. Pada umumnya dari siswa piket, baik piket kelas maupun piket laboratorium dan ruang praktikum jika tidak di awasi siswa tersebut hanya akan mengutip sampah yang ada ada diruangan tersebut, tanpa menyapu dan melap pintu serta jendela.
4. Kurangnya perhatian personil sekolah akan kebersihan WC sekolah, seperti kekurangan air untuk WC siswa, tidak adanya tong sampah disekitar WC membuat siswa membuang sampah seperti tisu dan lainnya di sudut WC atau sembarangan saja, peralatan gayung yang telah rusak dan tidak diganti, WC yang gelap dan tidak mendapatkan cahaya yang baik akan merusak lingkungan sehingga nyamuk mudah untuk berkembang biak serta dapat membuat bau yang tidak sedap.
5. Seringnya siswa berolah raga atau berjalan dengan kurang baik, bahkan ada pula siswa yang membawa masuk kendaraannya ke lapangan olah raga, sehingga membuat kerusakan pada lantai lapangan tersebut, lantai

lapangan pun menjadi kurang rata, sehingga ketika olah raga siswa bisa tersandung.

6. Tong sampah sangat berperan di lingkungan sekolah, guna menghindari pembuangan sampah sembarangan, namun terkadang masih ada juga yang kurang peduli dengan kebersihan, masih tetap membuang sampah sembarangan. Lemahnya peraturan agar tidak membuang sampah sembarangan, baik di halaman sekolah serta dilapangan sekolah, sehingga menyebabkan bercak noda akibat makanan basah menimbulkan bau yang busuk, dan lantai yang menonjol akibat permen karet yang sudah keras menempel, serta tidak enak dilihat karena sampah yang berserakan dimana-mana seperti sampah permen, dan sampah plastik lainnya.
7. Seringnya Siswa menghidupkan dan mematikan keran air untuk mengambil wudhu' dengan keras sehingga keran air patah hal ini dapat mengganggu warga sekolah lainnya yang akan beribadah dan perbaikan dari keran air tersebut pun masih terbilang lambat, karena kebanyakan sekolah suka menutup keran yang patah dengan plastik untuk memberi tahu pada pengguna bahwa keran tersebut rusak, sering juga di sekolah jarang memperhatikan kebersihan musholanya, seperti jarang disapu, jendelanya juga jarang dilap, padahal seharusnya tempat beribadah ini menjadi tempat yang nyaman bagi para personil sekolah tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa hal yang berpengaruh dalam pemeliharaan prasarana di sekolah adalah keindahan

ruang belajar, ruang penunjang serta ruang pembelajaran khusus seperti tempat praktik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan keterbatasan waktu, kemampuan serta adanya ketertarikan penulis dalam penelitian ini untuk meneliti tentang "Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat" dan melihat fenomena yang terjadi dilapangan. Maka penelitian ini penulis batasi pada persepsi siswa tentang pemeliharaan prasarana di SMKN 1 Sumatera Barat ditinjau dari aspek pemeliharaan pada kelompok ruang pembelajaran umum, pemeliharaan ruang penunjang, dan kelompok ruang pembelajaran khusus meliputi ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah siswa tentang pemeliharaan prasarana sekolah di SMKN 1 Sumatera Barat meliputi:

1. Persepsi siswa tentang pemeliharaan ruang pembelajaran umum di SMKN 1 Sumatera Barat.
2. Persepsi siswa tentang pemeliharaan ruang penunjang di SMKN 1 Sumatera Barat.
3. Persepsi siswa tentang pemeliharaan ruang pembelajaran khusus di SMKN 1 Sumatera Barat.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran dan informasi tentang:

1. Persepsi siswa tentang pemeliharaan ruang pembelajaran umum di SMKN 1 Sumatera Barat.
2. Persepsi siswa tentang pemeliharaan ruang penunjang di SMKN 1 Sumatera Barat.
3. Persepsi siswa tentang pemeliharaan ruang pembelajaran khusus di SMKN 1 Sumatera Barat.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang pemeliharaan ruang pembelajaran umum di SMKN 1 Sumatera Barat?
2. Bagaimanakah persepsi siswa tentang pemeliharaan ruang penunjang di SMKN 1 Sumatera Barat?
3. Bagaimanakah persepsi siswa tentang pemeliharaan ruang pembelajaran khusus di SMKN 1 Sumatera Barat?

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah untuk dapat meningkatkan pengawasannya dalam meningkatkan pemeliharaan prasarana sekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya dan efektif.

2. Guru, pegawai sekolah dan personil lainnya untuk dapat meningkatkan pemeliharaan prasarana sekolah yang lebih baik sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
3. Sebagai masukan bagi siswa agar lebih memahami dan mampu untuk memelihara prasarana sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Setiap manusia dalam melihat segala sesuatu yang ada disekitarnya memiliki kesan-kesan dalam merespon kehadiran berbagai dan gejala di sekitarnya. Kesan yang ditimbulkan oleh setiap orang dapat berbeda-beda meski benda yang dilihat adalah benda yang sama-sama. Perbedaan bisa dipengaruhi oleh banyak faktor seperti, pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang.

Robbins dan Judge dalam Wibowo (2013:59) mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses dengan mana individual mengorganisir dan menginterpretasikan anggapan kesan mereka dengan maksud memberi makna pada lingkungan mereka. Tetapi apa yang kita rasakan dapat berbeda secara substansial dari realitas objektif.

Thoha (2008:141) mengatakan persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah penafsiran yang unik, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dialami setiap orang yang dirasakannya melalui panca indera, sehingga terbentuk tanggapan-tanggapan dari individu tersebut, tergantung dari bagaimana ia menerjemahkan apa yang ia rasakan melalui panca inderanya.

B. Pengertian Pemeliharaan

Suatu barang yang dihasilkan manusia pada umumnya tidak ada yang tidak dapat rusak, tetapi usianya dapat diperpanjang dengan melakukan perbaikan, menjaga kebersihan dari barang tersebut, memanfaatkan barang tersebut dengan baik dan lain-lain. Hal ini perlu dilakukan agar prasarana yang dimiliki oleh suatu instansi pendidikan dapat senantiasa difungsikan dan digunakan untuk kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Kata pemeliharaan diambil dari bahasa Yunani *terein* artinya merawat, menjaga, dan memelihara. Secara umum pemeliharaan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang dalam atau memperbaikinya sampai suatu kondisi yang diterima.

Gunawan (2002:146) mengatakan pemeliharaan adalah kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi baik pula (*running well*).

Menurut jurnal *improvement* yang di post tanggal 1 maret 2014, pemeliharaan sarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana pendidikan selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan serta berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian

barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk merawat dan memperbaiki masa penggunaan dari suatu barang.

C. Pengertian Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran. Daryanto (2011:51) mengatakan secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangann olah raga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Sedangkan menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/1975 dalam Daryanto (2011:51) sarana pendidikan dari 3 kelompok besar yaitu:

- a. Bangunan dan perabot sekolah.
- b. Alat pelajaran yang terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium.
- c. Media pendidikan yang dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampilan dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Menurut Daryanto (2011:51) secara micro (sempit) bertanggung jawab tentang sarana dan prasarana adalah kepala sekolah.

Sedangkan Rahman dan Amri (2013:6) mengatakan bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan/pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekaligus lapangan olah raga.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana adalah suatu alat bantu yang secara langsung digunakan oleh guru untuk memudahkan proses belajar mengajar. Sementara prasarana adalah alat bantu pendidikan berupa kelengkapan, alat-alat yang secara tidak langsung digunakan guru untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

D. Tujuan dan Manfaat Pemeliharaan

Direktorat Tenaga Kependidikan (2007:31) tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu:

- 1) Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut.

- 2) Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal
- 3) Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan rutin dan teratur.
- 4) Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

Kemudian Direktorat Tenaga Kependidikan (2007:31) mengatakan manfaat pemeliharaan adalah:

- 1) Jika peralatan terpelihara baik, umurnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat.
- 2) Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya perbaikan dapat ditekan seminim mungkin.
- 3) Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka akan lebih terkontrol sehingga menghindarkan kehilangan.
- 4) Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.

Beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana menurut pendapat Rahman dan Amri (2013:6) yaitu:

- 1) Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi dan sebagai proses pengaturan lingkungan. Lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
- 2) Kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan bagi siswa yang berbeda. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda.

Siswa yang auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran, sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan.

3) Faktor lingkungan

- a. Faktor organisasi kelas, yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses belajar mengajar.
- b. Faktor iklim sosial-psikologis. Maksudnya keharmonisan hubungan antar orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Dari pernyataan diatas dapat terlihat bahwa pemeliharaan prasarana itu sangatlah penting. Kebanyakan orang-orang mengira bahwa memelihara itu membutuhkan dana yang cukup besar, padahal memelihara itu dapat memperpanjang masa pakai suatu barang tersebut. Dengan adanya pemelihara kita dapat menjaga standar kualitas dari prasarana yang dimiliki.

Standar sarana dan prasarana menurut Mulyasa (2012:163) standar keragaman jenis peralatan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), laboratorium komputer dan peralatan pembelajaran lainnya pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia. Standar jumlah peralatan sebagaimana dimaksud diatas dinyatakan dalam rasio minimal peralatan per peserta didik.

Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan. Standar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran

untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.

Standar lahan satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio luas lahan per peserta didik. Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan jarak tempuh maksimal yang harus dilalui oleh peserta didik untuk menjangkau satuan pendidikan tersebut.

Standar kualitas bangunan satuan pendidikan mengacu pada ketentuan menteri yang menangani urusan pemerintahan dibidang pekerja umum.

E. Kegiatan Pemeliharaan Prasarana

Kegiatan pemeliharaan ini dapat dilakukan oleh setiap personil sekolah disatuan pendidikan, kegiatan pemeliharaan ini dapat dilakukan dengan mematuhi peraturan-peraturanyang diberikan oleh sekolah serta dengan kesadaran diri sendiri untuk memelihara prasarana, agar prasarana yang dapat selalu dimanfaatkan untuk penunjang proses pembelajaran.

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merawat dan memperbaiki masa penggunaan dari suatu barang. Prasarana merupakan alat-alat yang secara tidak langsung digunakan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan seperti gedung dan perabot sekolah. Gedung dan perlengkapan perabot sekolah sekolah hendaknya disesuaikan dan mmemadai bagi kepentingan anak-anak didik, guna menjamin kenyamanan mereka saat belajar.

Dengan tersedianya prasarana yang baik disekolah dapat menjadi faktor pendukung dalam mencapai mutu pendidian dari sekolah. Lingkungan

yang sehat dan nyaman juga dapat mengembangkan minat serta bakat peserta didik.

Rata-rata guru dan murid menghabiskan waktu mereka ketika berada disekolah adalah didalam kelas atau diruang pembelajaran untuk itu, ruang belajar perlu dijaga dan dipelihara dengan baik.

Hestin Mulyandari dan Rully Adi Saputra (2011:18) sifat kegiatan pemeliharaan ada 4, yaitu:

1) Inspeksi (*Inspection*)

Kegiatan pengecekan atau pemeriksaan berkala dan usulan penggantian pada beberapa bagian.

2) Kegiatan teknik (*Engineering*)

Kegiatan percobaan atas alat yang baru dibeli dan kegiatan pengembangan atau komponen peralatan yang perlu diganti serta penelitian kemungkinan pengembangannya.

3) Kegiatan produksi (*Production*)

Kegiatan pemeliharaan yang sebenarnya, yaitu teknik pemeliharaan dan kegiatan yang disarankan inspeksi.

4) Kegiatan administrasi (*Clerical Work*)

Kegiatan pencatatan mengenai biaya kegiatan pemeliharaan, biaya komponen (*spare part*) yang dibutuhkan, serta penyiapan jadwal pemeliharaan.

Hestin Mulyandari dan Rully Adi Saputra (2011:13) mengatakan jenis kegiatan pemeliharaan terdiri atas:

1. Terencana

a. *Preventive Maintenance*

Adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan tidak terduga dan menemukan kondisi atau keadaan tidak terduga serta menemukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas produksi mengalami kerusakan saat digunakan.

b. *Predictive Maintenance*

Adalah tindakan perbaikan berdasarkan informasi dari hasil inspeksi, yaitu ada bagian suku cadang yang perlu diganti.

c. *Corrective Maintenance*

Adalah kegiatan pemeliharaan setelah timbul atau saat timbul kerusakan. Kegiatan demikian sering disebut perbaikan dan perlu memperhatikan biaya yang timbul.

2. Tidak terencana

Breakdown Maintenance

Adalah kegiatan pemeliharaan yang terjadi tiba-tiba diluar prediksi maupun jadwal akibat kerusakan atau tidak berfungsinya suatu sistem ataupun peralatan. Hal ini sangat dihindari agar tidak terjadi. Dampak yang muncul sangat besar dan merugikan semua pihak.

Dengan kata lain kegiatan pemeliharaan prasarana dapat dilakukan dengan cara:

1) Memeriksa atau mengecek

Memeriksa atau mengecek dapat dilakukan untuk mengetahui kemungkinan adanya gejala kerusakan dari kondisi barang.

2) Perbaikan

Perbaikan dapat dilakukan dengan menukar bagian-bagian barang yang mengalami kerusakan karena pemakaiannya atau karena usianya.

3) Perawatan

Perawatan merupakan kegiatan menjaga agar prasarana yang sudah ada tetap mempunyai nilai yang layak fungsi, perawatan dapat dilakukan misalnya dengan melindungi prasarana sesuai dengan sifat dari prasarana tersebut. Prasarana di sekolah sangat perlu diperhatikan, seperti ruang kelas, ruang guru dan ruang kepala sekolah, karena hal ini akan berpengaruh terhadap ketenangan, kenyamanan serta keindahan personil sekolah. Dengan adanya perawatan prasarana dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar mengajar di sekolah.

Merawat bangunan dapat dilakukan dengan cara melindungi unsur-unsur struktur bangunan dari korosi, cuaca, kelembaban dan pembebanan diluar batas kemampuan struktur, serta pencemaran lainnya.

4) Pencegahan

Pencegahan dilakukan untuk menghindari adanya kerusakan barang, pencegahan dapat dilakukan untuk tetap menjaga keindahan, kenyamanan dari prasarana tersebut.

Pencegahan dapat dilakukan dengan cara menyapu lantai untuk menghilangkan bekas kaki atau pasir sampai permukaan lantai benar-benar bersih, untuk membersihkan dinding dan kaca dapat menggunakan bulu ayam (kemoceng), serta membuat peraturan-peraturan agar para pengguna prasarana dapat memanfaatkan prasarana dengan baik.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum 24/PRT/M2008 tentang Pedoman Pemeliharaan Dan Perawatan Bangunan Gedung, menguraikan tentang lingkup pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung.

1) Lingkup Pemeliharaan Bangunan Gedung

a. Arsitektural

- a) Memelihara secara baik dan tertur jalan keluar sebagai sarana penyelamat (*egress*) bagi pemilik dan pengguna bangunan.
- b) Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur tampak luar bangunan sehingga tetap rapih dan bersih.
- c) Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur dalam ruang serta perlengkapannya.
- d) Menyediakan sistem dan sarana pemeliharaan yang memadai dan berfungsi secara baik berupa perlengkapan/peralatan tetap dan/atau alat bantu kerja (*tools*).

- e) Melakukan cara pemeliharaan ornamen arsitektural dan dekorasi yang benar oleh petugas yang mempunyai keahlian dan/atau kompetensi dibidangnya.
- b. Struktural
 - a) Memelihara secara baik dan tertaur unsur-unsur struktur bangunan gedung dari pengaruh korosi, cuaca, kelembaban, dan pembebanan diluar bata kemampuan struktur, serta pencemaran lainnya.
 - b) Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur pelindung struktur.
 - c) Melakukan pemeriksaan berkala sebagai bagian dari perawatan preventif (*preventif maintenance*).
 - d) Mencegah dilakukan perubahan dan/atau penambahan fungsi kegiatan yang menyebabkan meningkatnya beban yang bekerja pada bangunan gedung, diluar batas beban yang direncanakan.
 - e) Melakukan cara pemeliharaan dan perbaikan struktur yang benar oleh petugas yang mempunyai keahlian dan/atau kompetensi dibidangnya.
 - f) Memelihara bangunan agar difungsikan sesuai dengan penggunaan yang direncanakan
- c. Mekanikal (Tata Udara, Sanitasi, Plambing dan Transportasi)
 - a) Memelihara dan melakukan pemeriksaan berkala sistem tata udara, agar mutu udara dalam ruangan tetap memenuhi persyaratan teknis dan kesehatan yang disyaratkan meliputi pemeliharaan peralatan utama dan saluran udara.

- b) Memelihara dan melakukan pemeriksaan berkala sistem distribusi air yang meliputi penyediaan air bersih, sistem instalasi air kotor, sistem hidran, *spinkler* dan *septik tank* serta unit pengolah limbah.
- c) Memelihara dan melakukan pemeriksaan berkala sistem transportasi dalam gedung, baik berupa lif, eskalator, travelator, tangga dan peralatan transportasi vertikal lainnya.
- d. Elektrikal (catu daya, tata cahaya, telepon, komunikasi dan alarm)
 - a) Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara pada perlengkapan pembangkit daya listrik cadangan
 - b) Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara pada perlengkapan penangkal petir
 - c) Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara sistem instalasi listrik, baik untuk pasokan daya listrik maupun untuk penerangan ruangan
 - d) Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara jaringan instalasi tata suara dan komunikasi (telepon) serta data
 - e) Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara jaringan sistem tanda bahaya dan alarm
- e. Tata ruang luar
 - a) Memelihara secara baik dan teratur kondisi dan permukaan tanah dan/atau halaman luar bangunan gedung.
 - b) Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur pertamanan diluar dan didalam bangunan gedung, seperti vegetasi (*landscape*),

bidang perkerasan (*hardscape*), perlengkapan ruang luar (*lanscape furniture*), saluran pembuangan, pagar dan pintu gerbang, lampu penerangan luar, serta pos/gardu jaga.

- c) Menjaga kebersihan diluar bangunan gedung pekarangan dan lingkungannya.
- d) Melakukan cara memelihara taman yang benar oleh petugas yang mempunyai keahlian dan/atau kompetensi dibidangnya.

f. Tata graha (*house keeping*)

Meliputi seluruh kegiatan *Housekeeping* yang membahas hal-hal terkait dengan sistem pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung, diantaranya mengenai *Cleaning Service*, *Landscape*, *Pest Control*, *General Cleaning* mulai dari persiapan pekerjaann, proses operasional sampai kepada hasil kerja akhir.

- a) Pemeliharaan kebersihan (*Cleaning Service*). Program kerja pemeliharaan kerja gedung meliputi program kerja harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang bertujuan untuk memelihara keberihan gedung yang meliputi kebersihan '*Public Area*', '*Office Area*', dan '*Toilet Area*' serta kelengkapannya.
- b) Pemeliharaan dan perawatan *Hygiene Service*. Program kerja '*Hygiene Service* meliputi program pemeliharaan dan perawatan untuk pengharuman ruangan dan anti septik yang memberikan kesan bersih, harum, sehat meliputi ruang kantor, *Lobby*, *Lif*, ruang

rapat maupun toilet yang disesuaikan dengan fungsi dan keadaan ruangan.

- c) *Pemeliharaan Pest Control*. Program kerja pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan '*Pest Control*' bisa dilakukan setiap tiga bulan atau enam bulan dengan pola kerja bersifat umum, berdasarkan volume gedung secara keseluruhan dengan tujuan untuk menghilangkan hama tikus, serangga dan dengan cara penggunaan pestisida, penyemprotan, pengasapan (*fogging*) atau fumigasi, baik '*indoor*' maupun '*outdoor*' untuk memberikan kenyamanan kepada penggunaan gedung.
- d) *Program General Cleaning*. Program pemeliharaan kebersihan yang dilakukan secara umum untuk sebuah gedung dilakukan untuk tetap menjaga keindahan, kenyamanan maupun *performance* gedung yang dikerjakan pada hari-hari tertentu atau pada hari libur yang bertujuan untuk mengangkat atau mengupas kotoran pada suatu objek tertentu, misalnya lantai, kaca bagian dalam, dinding, *toilet* dan perlengkapan kantor.

2) Lingkup Perawatan Bangunan Gedung

- a. **Rehabilitasi**. Memperbaiki bangunan yang telah rusak sebagian dengan maksud menggunakan sesuai dengan fungsi tertentu yang tetap, baik arsitektur maupun struktur bangunan gedung tetap dipertahankan seperti semula, sedang utilitas dapat berubah.

- b. **Renovasi.** Memperbaiki bangunan yang telah rusak berat sebagian dengan maksud menggunakan sesuai dengan fungsi tertentu yang dapat tetap atau berubah, baik arsitektur, struktur maupun utilitas bangunannya.
- c. **Restorasi.** Memperbaiki bangunan yang telah rusak berat sebagian dengan maksud menggunakan untuk fungsi tertentu yang dapat tetap berubah atau berubah dengan tetap mempertahankan arsitektur bangunannya sedangkan struktur dan utilitas bangunannya dapat berubah.
- d. **Tingkat kerusakan.**
 - a) Perbaikan dan/atau penggantian dalam kegiatan perawatan bangunan gedung dengan tingkat kerusakan sedang dan berat dilakukan setelah dokumen rencana teknis perawatan bangunan gedung disetujui oleh pemerintah daerah.
 - b) Kerusakan bangunan adalah tidak berfungsinya bangunan atau komponen bangunan akibat penyusutan/berkahirnya umur bangunan, atau akibat ulah manusia atau perilaku alam seperti beban fungsi yang berlebih, kebakaran, gempa bumi, atau sebab lain yang sejenis.
 - c) Intensitas kerusakan bangunan dapat digolongkan atas tiga tingkat kerusakan, yaitu:
 - (1) Kerusakan ringan

- (a) Kerusakan ringan adalah kerusakan terutama pada komponen non-struktural, seperti penutup atap, langit-langit, penutup lantai, dan dinding pengisi.
 - (b) Perawatan untuk tingkat kerusakan ringan, biayanya maksimum adalah 35% dari harga satuan tertinggi pembangunan bangunan gedung baru yang berlaku, untuk tipe/klas dan lokasi yang sama.
- (2) Kerusakan sedang
- (a) Kerusakan sedang adalah kerusakan pada sebagian komponen non-struktural, dan atau komponen struktural seperti struktur atap, lantai, dan lain-lain.
 - (b) Perawatan untuk tingkat kerusakan sedang, biayanya maksimum adalah sebesar 45% dari harga satuan tertinggi pembangunan bangunan gedung baru yang berlaku, untuk tipe/klas dan lokasi yang sama.
- (3) Kerusakan berat
- (a) Kerusakan berat adalah kerusakan pada sebagian besar komponen bangunan, baik struktural maupun non-struktural yang apabila setelah diperbaiki masih dapat berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya.
 - (b) Biayanya maksimum adalah sebesar 65% dari harga satuan tertinggi pembangunan bangunan gedung baru yang berlaku, untuk tipe/klas dan lokasi yang sama .

- (4) Perawatan khusus untuk perawatan yang memerlukan penanganan khusus atau dalam usaha meningkatkan wujud bangunan, seperti kegiatan renovasi atau restorasi (misal yang berkaitan dengan perawatan bangunan gedung bersejarah), besarnya biaya perawatan dihitung sesuai dengan kebutuhan nyata dan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada Instansi Teknis setempat.
- (5) Persetujuan rencana teknis perawatan bangunan gedung tertentu dan yang memiliki kompleksitas teknis tinggi dilakukan setelah mendapatkan pertimbangan tim ahli bangunan gedung.
- (6) Pekerjaan perawatan ditentukan berdasarkan bagian mana yang mengalami perubahan atau perbaikan.

Sedangkan menurut Permendiknas No.24 Tahun 2007 pemeliharaan bangunan gedung sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali 5 tahun.
- b. Pemeliharaan berat, meliputi rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.

Pemeliharaan gedung dan perlengkapan sekolah dapat dilakukan secara rutin, seperti menyapu lantai, mengelap kaca, dan merapikan peralatan

sekolah serta meletakkan segala sesuatu pada tempatnya. Jika ada barang yang terlihat rusak, personil sekolah dapat melakukan perawatan agar kerusakan yang ditimbulkan dapat teratasi dengan baik.

F. Standar Sarana Dan Prasarana

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), sebuah SMK/MAK sekurang –kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam 3 ruang:

1) Kelompok ruang pembelajaran umum terdiri dari:

a. Ruang kelas

- a) Ruang kelas berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- b) Jumlah minimum ruang kelas adalah 60% dari jumlah rombongan belajar.
- c) Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 peserta didik.
- d) Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2m^2 /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 16 orang, luas minimum ruang kelas adalah 32m^2 . Lebar minimum ruang kelas adalah 4m.

b. Ruang perpustakaan

- a) Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan

pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat bertugas mengelola perpustakaan.

- b) Luas minimum ruang perpustakaan adalah 96m^2 . Lebar minimum ruang pustaka adalah 8m.
- c) Ruang perpustakaan terletak diruang kelas.
- c. Ruang laboratorium komputer
 - a) Ruang laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran bidang teknologi informasi dan komunikasi.
 - b) Ruang laboratorium komputer dapat menampung minimum setengah rombongan belajar.
 - c) Rasio minimum ruang laboratorium komputer adalah $3\text{m}^2/\text{peserta didik}$. Luas minimum ruang laboratorium adalah 64m^2 termasuk luas ruang penyimpanan dan perbaikan 16m^2 . Lebar minimum ruang laboratorium komputer adaah 8m.
- d. Ruang laboratorium bahasa
 - a) Ruang laboratorium bahasa berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran mengembangkan keterampilan berbahasa asing.
 - b) Ruang laboratorium bahasa dapat menampung minimum setengah rombongan belajar.

- c) Rasio minimum ruang laboratorium bahasa adalah $3\text{m}^2/\text{peserta didik}$. Luas minimum ruang laboratorium adalah 64 m^2 . Lebar minimum ruang laboratorium bahasa adalah 8m.

2) Kelompok ruang penunjang terdiri dari:

a. Ruang pimpinan

- a) Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan SMK/MAK, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah/majelis madrasah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya.
- b) Luas minimum ruang pimpinan adalah 18m^2 dan lebar minimum adalah 3m.
- c) Ruang pimpinan mudah diakses oleh tamu.

b. Ruang guru

- a) Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya.
- b) Rasio minimum luas ruang guru adalah $4\text{m}^2/\text{pendidik}$ dan luas minimum adalah 56m^2 .
- c) Ruang guru mudah dicapai dari halaman SMK/MAK ataupun dari luar lingkungan SMK/MAK.

c. Ruang tata usaha

- a) Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi SMK/MAK.

- b) Rasio minimum luas ruang tata usaha adalah $4\text{m}^2/\text{petugas}$ dan luas minimum adalah 32m^2 .
- c) Ruang tata usaha mudah dicapai dari halaman SMK/MAK ataupun dari luar lingkungan SMK/MAK, serta dekat dengan ruang pimpinan.
- d. Tempat beribadah
 - a) Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga SMK/MAK melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
 - b) Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap SMK/MAK, dengan luas minimum adalah 24m^2 .
- e. Ruang konseling
 - a) Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, karir, dan bursa kerja.
 - b) Luas minimum ruang konseling adalah 12m^2 .
 - c) Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.
- f. Ruang UKS
 - a) Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di SMK/MAK.
 - b) Luas minimum ruang UKS adalah 12m^2 .
- g. Ruang organisasi kesiswaan

- a) Ruang organisasi kesiswaan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan.
- b) Luas minimum ruang organisasi kesiswaan adalah 12m^2 .
- h. Jamban
 - a) Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil.
 - b) Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Jumlah minimum jamban disetiap SMK/MAK adalah 3 unit.
 - c) Luas minimum 1 unit jamban adalah 2 m^2 .
 - d) Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.
 - e) Tersedia air bersih disetiap unit jamban.
- i. Gudang
 - a) Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan dan bahan pembelajaran yang belum dimanfaatkan.
 - b) Luas minimum gudang adalah 24 m^2 .
 - c) Gudang dapat dikunci.
- j. Ruang sirkulasi
 - a) Ruang sirkulasi berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan SMK/MAK dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik diluar jam

pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman SMK/MAK.

- b) Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang didalam bangunan SMK/MAK dengan luas minimum adalah 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum adalah 1,8m, dan tinggi minimum adalah 2,5m.
 - c) Ruang sirkulasi horizontal dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup.
 - d) Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110cm.
 - e) Bangunan bertingkat dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih 30m dilengkapi minimum dua buah tangga.
 - f) Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih dari 25m.
 - g) Lebar minimum tangga adalah 1,8m, tinggi maksimum anak tangga adalah 17cm, lebar anak tangga adalah 25-30cm, dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90cm.
 - h) Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga.
 - i) Ruang sirkulasi vertikal dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.
- k. Tempat bermain/tempat berolah raga

- a) Tempat bermain/berolah raga berfungsi sebagai area bermain, berolah raga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - b) Rasio minimum luas tempat bermain/berolah raga adalah 3m^2 /peserta didik. Jika banyak peserta didik kurang dari 334 orang, maka luas minimum tempat bermain/berolah raga adalah 1.000m^2 .
 - c) Didalam luasan tersebut terdapat tempat berolah raga berukuran minimum $30\text{m} \times 20\text{m}$ yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan berolahraga.
 - d) Tempat berolah raga rapat difungsikan sebagai lapangan upacara, dan kegiatan kesenian.
 - e) Sebagian tempat bermain ditanami pohon penghijauan.
 - f) Tempat bermain/berolah raga diletakkan ditempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di ruang kelas.
 - g) Tempat bermain/berolah raga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- 3) Kelompok ruang pembelajaran khusus meliputi ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian.
- a. Ruang praktik program keahlian teknik gambar bangunan
 - a) Ruang praktik program keahlian teknik gambar bangunan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: menggambar teknik dengan mesin gambar, menggambar teknik, menghitung bahan dan biaya dengan program komputer.

- b) Luas minimum ruang program keahlian teknik gambar bangunan adalah 176m^2 untuk menampung 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktik gambar maksimal 64m^2 , ruang gambar komputer 64m^2 , ruang penyimpanan dan instruktur 48m^2 .
- b. Ruang praktik program keahlian teknik *audio video*
 - a) Ruang praktik program keahlian teknik *audio video* berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: mekanik teknik elektro, dasar elektronika, dan *audio video*.
 - b) Luas minimum ruang praktik program keahlian teknik *audio video* 240m^2 untuk menampung 32 peserta didik, yang meliputi: area kerja mekanik teknik elektro 48m^2 , laboratorium dasar teknik elektro 48m^2 , ruang praktik *audio video* 96m^2 , ruang penyimpanan instruktur 48m^2 .
- c. Ruang praktik program keahlian teknik pemesinan
 - a) Ruang praktik program keahlian pemesinan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: pekerjaan logam dasar, pengukuran dan pengujian logam, membubut lurus, bertingkat, tirus, ulir luar dan dalam, mamfrais lurus, bertingkat, roda gigi, menggerinda-alat, dan pengepasan/pemasangan komponen.
 - b) Luas minimum ruang praktik program keahlian teknik pemesinan adalah 288m^2 untuk menampung 32 peserta didik yang meliputi:

area bangku 64m^2 , ruang pengukuran dan pengujian logam 24m^2 , area kerja mesin bubut 64m^2 , area kerja mesin frais 32m^2 , area kerja gerinda 32m^2 , ruang kerja pengepasan 24m^2 , ruang penyimpanan dan instruktur 48m^2 .

Menurut Suryosubroto (2009:113) ruang kelas adalah pusat kegiatan belajar mengajar dimana semua unsur; guru, siswa, bahan tertulis, peralatan, serta fasilitas lainnya merupakan suatu kesatuan yang berintegrasi dengan implikasi berikut:

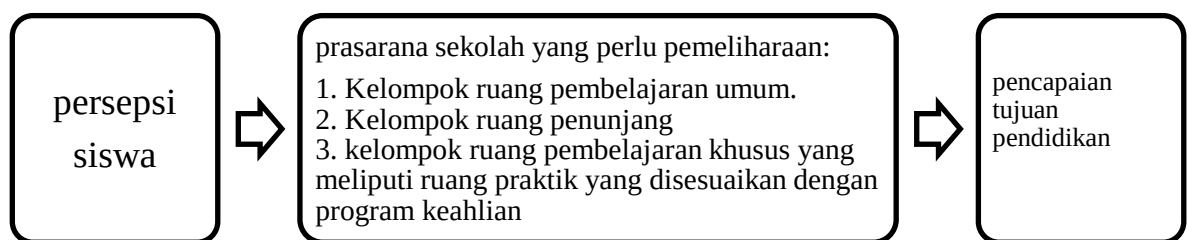
- a. Kelas tidak didasarkan atas tingkat, tetapi dibidang studi.
- b. Setiap bidang studi dapat menggunakan satu atau lebih ruang kelas sesuai dengan keperluan jumlah siswa yang mengikuti bidang studi tersebut pada setiap semester.
- c. Untuk bidang studi IPA, Matematika dan Bahasa, ruang kelas merupakan laboratorium dengan kelengkapan-kelengkapan.

G. Kerangka Konseptual

Prasarana merupakan alat bantu pendidikan berupa kelengkapan, alat-alat yang secara tidak langsung digunakan guru untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, semakin baik pemeliharaan prasarana di SMKN 1 Sumatera Barat, maka akan semakin baik pula dampaknya untuk meningkatkan semangat bagi personil sekolah untuk bekerja dan belajar. Banyak hal yang perlu dilakukan pemeliharaan bagi kepala sekolah dan personil sekolah untuk menunjang keberhasilan pendidikan, diantaranya dapat ditinjau dari segi pemeliharaan kelompok ruang

pembelajaran umum yang terdiri dari; ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium komputer, dan ruang laboratorium bahasa. Dan ditinjau dari segi pemeliharaan kelompok ruang penunjang terdiri dari; ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang beribadah, ruang konseling, ruang UKS ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolah raga. Serta ditinjau dari segi kelompok ruang pembelajaran khusus meliputi ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian.

Sesuai dengan urutan diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar: Kerangka Konseptual Persepsi Siswa Tentang Pemeliharaan Prasarana Sekolah Di SMKN 1 Sumatera Barat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai pemeliharaan prasarana sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang pemeliharaan prasarana sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat yang dilihat dari ruang pembelajaran umum, berada pada skor rata-rata 3,7 kategori baik, hal ini berarti bahwa pemeliharaan ruang pembelajaran umum di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat berdasarkan persepsi siswa telah terpelihara dengan baik.
 2. Persepsi siswa tentang pemeliharaan prasarana sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat yang dilihat dari ruang penunjang, berada pada skor rata-rata 3,6 kategori baik, hal ini berarti bahwa ruang penunjang di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat berdasarkan persepsi siswa telah terpelihara dengan baik.
- Persepsi siswa tentang pemeliharaan prasarana sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat yang dilihat dari ruang pembelajaran khusus, berada pada skor rata-rata 3,6 kategori baik, hal ini berarti bahwa ruang pembelajaran khusus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumatera Barat berdasarkan persepsi siswa telah terpelihara dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada kelompok pembelajaran umum sebaiknya wali kelas dan guru bidang study sering mensosialisasikan pentingnya tong sampah untuk menjaga kebersihan kelas agar kelas tersebut dapat nyaman untuk digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Kamar mandi/WC sering menjadi tempat yang jarang diperhatikan kebersihannya, maka tak jarang kamar mandi/WC berbau tidak sedap. Untuk itu kepala sekolah dan guru-guru perlu mengingatkan siswa-siswi agar menjaga kebersihan kamar mandi/WC, karena hal ini dapat berefek pada kesehatan pemakainya.
3. Pada kelompok ruang pembelajaran khusus sebaiknya guru bidang studi memberikan peringatan kepada siswa-siswi untuk saling menjaga kebersihan laboratorium karena laboratorium dipakai secara bergantian dengan siswa-siswi kelas lain yang jurusanannya sama, jika ruang laboratorium selalu bersih maka fungsi dari ruang tersebut dapat berjalan baik.
4. Kepada penelitian lanjutan diharapkan untuk menelaah serta meneliti lebih lanjut tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan mengambil objek yang berbeda dan aspek yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT. Asdi Mahasatya.
- Daryanto. 2011. *Administrasi pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Pendidikan dan Pelatihan; Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008. Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*. Jakarta.
- Gunawan, Ary. 2002. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Mulyandari, Hestin dan Rully Adi Saputra. 2011. *Pemeliharaan Bangunan: Basic Skill Facility Management*. Yogyakarta:Andi Offset
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta:Prestasi Pustakaraya.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Sa'ud, Syaefuddin dan Abin Syamsuddin Makmun. 2011. *Perencanaan pendidikan suatu pendekatan komprehensif*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung:Alfabeta.